

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana perdagangan, membuat aturan bursa, menyediakan informasi pasar serta memberikan pelayanan kepada anggota bursa. Untuk memudahkan informasi mengenai indeks harga saham yang mencerminkan pergerakan harga saham. Bursa Efek Indonesia mengeluarkan 11 jenis indeks harga saham sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal (www.idx.co.id) .

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks dari 11 jenis indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan indeks saham dari 45 jenis saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi paling tinggi di antara saham-saham lainnya.

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. (www.merdeka.com)

Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 secara rutin di pantau perkembangannya dan dievaluasi atas pergerakan urutan saham-sahamnya untuk menjamin kewajaran pemilihan saham yang masuk ke dalam indeks LQ 45. Sehingga perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 menjadi perusahaan utama yang banyak diminati oleh investor karena indeks LQ45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. (www.britama.com). Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 setiap periode akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk terus menanamkan investasinya.

Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran saham perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang

secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai pengembalian investasi saham atau return saham.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Keunggulan dari Indeks LQ45:

1. Mudah :

- a. Bertransaksi LQ45 Futures sangatlah mudah karena indeks underlying yang mudah dipantau melalui berbagai media.
- b. Dengan satu transaksi pada LQ 45 Futures, anda sudah berpeluang mengikuti pergerakan 45 saham blue-chip pembentuk indeks sekaligus menikmati leverage yang lebih tinggi (keuntungan yang besar dengan modal dan biaya yang kecil)
- c. Karena pergerakan indeks LQ45 dan IHSG sejalan, sehingga dengan mengikuti analisa IHSG, investor dapat dengan mudah memprediksi arah pergerakan LQ45.
- d. Investor memiliki peluang gain pada berbagai kondisi pasar, baik pasar sedang naik (*bullish*) atau pasar sedang turun (*bearish*).

2. Aman:

- a. Setiap transaksi dijamin oleh lembaga kliring PT. KPEI, sehingga mengurangi risiko gagal bayar.
- b. Marjin awal yang disetor dapat menghindari investor dari kerugian/risiko akibat fluktuasi harga harian yang tidak normal.
- c. Dengan mekanisme likuidasi awal, maka dapat menghindari ketidakpastian dan kerugian yang besar akibat pergerakan harga yang tidak normal (risiko lebih terukur)

3. Wajar:

- a. Harga yang terjadi adalah harga pasar yang dibentuk oleh mekanisme price & time priority yang transparan.

- b. Mekanisme penentuan harga penyelesaian dengan menggunakan rata-rata dan tidak ditentukan oleh satu transaksi yang terakhir.
- c. Harga penyelesaian harian menggunakan kombinasi harga futures dan harga spot sehingga dapat mengurangi basis yang tidak wajar.
(<https://www.pasarinvestasi.com/>)

Penulis memberikan beberapa batasan untuk penelitian ini, yaitu perusahaan yang terus menerus terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2012-2015, secara aktif menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015. Daftar perusahaan sample yang terdaftar di kelompok indeks LQ45 periode 2012-2015 (Lampiran I)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pergerakan harga saham. IHSG juga menjadi gambaran para investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal. Dengan melihat IHSG para investor memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di pasar modal.

Sejak tahun 2012 hingga 2015, IHSG terus mengalami peningkatan dari 3.822 pada akhir tahun 2012 menjadi 5.227 pada akhir tahun 2015, untuk LQ45 sendiri mengalami peningkatan dari 673 menjadi 898. Peningkatan nilai tersebut membuat investor bersaing untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan investasi dalam pasar modal, namun investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal.

Dalam menentukan kinerja perusahaan investor memerlukan informasi yang baik agar yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan. Informasi laba dinilai sebagai potensi sumber daya ekonomis yang dikendalikan di masa depan dan hasil dari sumber daya yang ada. Informasi laba menjadi salah satu perhatian investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Godfrey *et al* (2006) menyatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk

memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak intensif kepada seluruh manajer untuk memberikan harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan.

Namun laba yang dinilai sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan informasi dalam menentukan kinerja perusahaan belum tentu tepat. Perkembangan laba yang dianggap sebagai nilai potensial yang berdampak pada naiknya hargasaham belum terbukti.

Tabel 1.1
Laba dan Harga Saham yang Mengalami Fluktuasi

No	Kode Emiten	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Laba (Rp Juta)	Harga Saham	Laba (Rp Juta)	Harga Saham	Laba (Rp Juta)	Harga Saham	Laba (Rp Juta)	Harga Saham
1	AALI	2.453.654	19.700	1.936.250	25.100	2.585.442	24.250	689.403	22.000
2	AKRA	755.870	4.150	980.588	4.375	735.425	4.120	1.084.776	7.175
3	ASII	22.460.000	7.600	23.708.000	6.800	22.157.000	7.425	16.454.000	6.000
4	CPIN	2.680.872	3.650	2.528.690	3.375	1.755.595	3.780	1.850.392	2.600
5	EXCL	2.743.915	5.700	1.055.965	5.200	(829.966)	4.865	7.871	2.650
6	GGRM	4.068.711	56.300	4.383.932	42.000	5.395.293	60.700	6.458.516	55.000
7	INTP	4.763.388	22.450	5.217.953	20.000	5.153.776	25.000	4.258.600	22.325
8	LPKR	2.482.548	1.000	1.676.148	910	2.996.884	1.020	616.914	1.035
9	PGAS	8.843.202	4.600	10.826.457	4.475	9.308.654	6.000	5.774.739	2.745
10	SMGR	4.924.791	15.850	5.852.023	14.150	5.587.346	16.200	4.525.441	11.400
11	TLKM	18.388.000	9.050	20.402.000	2.150	21.471.000	2.865	23.948.000	3.150

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, laba dan harga saham indeks LQ45 dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Laba yang tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan akan meningkatkan minat investasi sehingga harga saham pun akan bergerak naik menurut Rusli, *et al* (2000). Tetapi pada pengamatan terhadap laba perusahaan yang dilihat dari indeks LQ45 dan harga saham pada sector ini menunjukkan pergerakan tersebut tidak searah.

Sebesar 46,8% perusahaan bertolak belakang dengan teori sinyal, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah laporan laba rugi, akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

PT. Astra Argo Lestari Tbk, mencatat laba sebesar Rp. 2.453.654.000.000 pada tahun berakhir 2012 dengan *close price* harga saham Rp. 19700. Pada tahun berakhir 2013 mencatat laba sebesar Rp. 1.936.250.000.000 dengan *close price* harga saham Rp. 25100 dan pada tahun 2014 mencatat laba sebesar Rp. 2.585.442.000.000 dengan *close price* harga saham Rp. 24.250. Laba bersih tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 25,3% dibanding tahun 2012 namun *close price* harga saham justru meningkat sebesar 21,5% yaitu sebesar Rp. 5.400 dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan laba tahun 2014 yang mengalami peningkatan namun *close price* harga saham malah menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun berakhir 2015 tercatat laba Rp. 689.403.000.000 dengan *close price* Rp. 22.000.

Tabel 1.2

Rata-Rata Variabel X Terhadap Harga Saham yang Mengalami Fluktuasi

Tahun	EPS	ROA	DER	Harga Saham
2012	723,18	14,33	78,82	12.359,00
2013	676,29	12,05	85,50	10.830,09
2014	627,11	11,13	91,18	12.089,55
2015	531,40	8,80	100,85	10.111,73

Pada table 1.2 Pergerakan EPS, ROA, DER dan harga saham juga menunjukkan fluktuasi. Fluktuasi EPS, ROA, DER dan harga saham tidak menunjukkan arah tren yang sama. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2012 hingga 2015 terus menurun. Pada tahun 2012 sebesar 723,18 tahun 2013 sebesar 676,29 lalu tahun 2014 dan 2015 juga menurun sebesar 627,11 dan 531,40 sedangkan pergerakan pada harga saham tidak searah. Tercatat harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp 10.830,09 dan meningkat tahun 2014 sebesar Rp 12.089,55, hal ini

tidak sesuai dengan pergerakan harga saham pada tahun tersebut yang mengalami penurunan nilai.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2013 sebesar 12,05 turun pada tahun 2014 sebesar 11,13 sedangkan harga saham pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 12.089,55 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 10.830,09. Seharusnya ketika EPS dan ROA meningkat maka harga saham juga ikut meningkat, Karena jika EPS dan ROA tinggi akan membuat investor berminat untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat karena adanya permintaan yang tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan beban yang ditanggung perusahaan juga tinggi sehingga dianggap beresiko jika menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki DER tinggi maka permintaan akan menurun dan harga saham ikut turun. DER pada tahun 2014 sebesar 91,18 meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 85,50. Namun pergerakan kenaikan DER ini tidak memiliki arah yang sama terhadap harga saham pada tahun 2013 Rp. 10.830,09 justru harga saham nya meningkat sebesar pada tahun 2014 Rp. 12.089,55

Fluktuasi harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama maupun tidak. Untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi harga saham dimana terdapat beberapa variabel seperti *Earning per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk melihat pergerakan *earning* dari saham adalah *Earning per Shares*. *Earning per Shares (EPS)* menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka keuntungan pemegang saham semakin besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maskun (2008) mengenai Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Return on Asset, Earning per Shares* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang *Go Public* di BEJ menunjukkan bahwa secara parsial EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.*, (2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) mengenai Pengaruh *Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* juga menunjukkan bahwa variabel *Earning per Shares*, berpengaruh secara simultan dan parsial. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu secara signifikan *Earning per Shares* dapat mempengaruhi harga saham. Namun pernyataan itu bertentangan dengan penelitian Rusli *et al.*, (2011) mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Tijani *et al.*, (2013) mengenai *Stock Prices and firm Earning per Share (EPS) In Nigeria*. Yang menunjukkan bahwa *Earning per Shares* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh *Earning per Shares* sebagai indikator yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Gaspersz (2013:61) *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kabajeh *et al.*, (2012), Karya (2012), Saedi *et al.*, (2012) variabel ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Elis (2014) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penulis ingin menguji kembali teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan faktor fundamental yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dilakukan untuk melihat konsisten temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Periode penelitian ini menggunakan periode 2012-2015
2. Sampel penelitian menggunakan subsektor perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI
3. Variabel independen yang digunakan terdiri dari; *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak konsistenan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ45, dengan judul “**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA KELOMPOK INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015.**”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterkaitan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI?

2. Bagaimana pengaruh secara simultan Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity (DER) dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI?
5. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Debt to Equity ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI.
2. Menguji pengaruh secara simultan Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Debt to Equity (DER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok Indeks LQ45 di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak berkepentingan yang dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis, sarana untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian, dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan kelompok indeks LQ45 yang terdaftar di BEI ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi di masa mendatang yang akan melakukan penelitian dengan tema dan atau objek penelitian yang sama

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu masukan atau informasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek saham perusahaan ke depannya, karena harga saham sangat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan serta dapat digunakan oleh para investor untuk memperoleh informasi mengenai rasio-rasio keuangan khususnya melalui perhitungan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 sehingga investor dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi secara optimal.

1. 6 Sistematika Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Gambaran umum terhadap objek penelitian, latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang diambil dan variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan dasar bagi kerangka pemikiran dan hipotesis, serta menjelaskan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian, serta lingkup penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi: variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, pengujian yang dilakukan, dan analisis hipotesis. Sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga bab ini berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.